
**PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS ASET TETAP, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
SAAT PANDEMI COVID-19**

Ismayanti Ananda Putri¹

¹*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

E-mail: ismayantianandap@gmail.com

Siska²

²*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

E-mail: siska@eco.uir.ac.id

Yolanda Pratami³

³*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

E-mail: yolandapratami3@eco.uir.ac.id

Submitted: 10 Januari 2022, Accepted: 07 Februari 2022, Published: 07 Februari 2022

ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi beban pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak saat pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I, II, dan III. Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*) yang terdaftar di BEI tahun 2020. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 18 perusahaan selama rentang waktu 3 triwulan pada tahun 2020. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid-19, sedangkan variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid-19. Secara simultan variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : penghindaran pajak, Covid-19

ABSTRACT

Tax avoidance is an attempt to reduce the tax burden but does not violate the applicable tax regulations. This study aims to examine and analyze the effect of profitability variables, fixed asset intensity, and sales growth on tax avoidance during the Covid-19 pandemic. This research includes quantitative research with an associative approach that uses secondary data in the form of quarterly financial reports I, II, and III. The population in this study were 47 large trading companies (wholesale: durable and non-durable goods) listed on the IDX in 2020. The research sample was selected using the purposive sampling

method so that 18 companies were obtained over a span of 3 quarters in 2020. Data analysis used the technique multiple linear regression analysis. Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that partially the profitability and sales growth variables have no significant effect on tax avoidance during the Covid-19 pandemic, while the fixed asset intensity variable has a significant effect on tax avoidance during the Covid-19 pandemic. Simultaneously, profitability variables, fixed asset intensity, and sales growth have a significant effect on tax avoidance during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *tax avoidance, Covid-19*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau biasa dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit menular jenis baru yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus ini memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia. Salah satunya adalah bidang perekonomian. Pada Triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,97%. Di mana sebelumnya pada Triwulan yang sama di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07% (BPS, 2020). Penurunan ini terus berlanjut sampai akhir tahun 2020. Banyak perusahaan yang mengalami ketidakstabilan ekonomi sehingga berdampak dalam proses bisnis perusahaan tersebut. Salah satunya perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*). Berdasarkan data laporan dari Badan Pusat Statistik menunjukkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto tahun 2020 perusahaan perdagangan besar pada Triwulan I sampai Triwulan III berturut-turut 1,6%, -7,6%, dan -5,0%. Ini menunjukkan persentase yang tidak stabil disebabkan sedang berada di masa adaptasi kebiasaan baru.

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dengan penerimaan pajak. Pajak merupakan sumber anggaran pendapatan negara yang paling pokok dan merupakan hal yang paling diprioritaskan. Peranan pajak bagi Indonesia sangat berpengaruh besar dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya dikarenakan pajak adalah salah satu pendapatan utama untuk membiayai segala macam kebutuhan khususnya pembangunan sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat umum. Di tengah pandemi Covid-19 pemerintah menyesuaikan target penerimaan pajak sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 3 April 2020 diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54/2020 yang merevisi target penerimaan pajak menjadi sebesar Rp1.254,11 triliun. Namun besaran target penerimaan ini direvisi kembali dengan diterbitkannya Perpres Nomor 72/2020 pada 24 Juni 2020, dengan menyesuaikan target penerimaan pajak menjadi sebesar Rp1.198,82 triliun. Penyesuaian ini bukan hanya karena mempertimbangkan dampak dari penurunan perekonomian yang menyebabkan kurangnya penerimaan pajak, namun juga untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia serta mengawali pemulihan ekonomi nasional (Kementerian Keuangan RI, 2020). Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya yaitu dalam bentuk pemberian insentif pajak dengan harapan dapat membantu mengurangi beban perusahaan dan meningkatkan arus kas selama periode pandemi Covid-19.

Tetapi pemberian insentif ini disalahgunakan oleh beberapa perusahaan. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan banyak wajib pajak badan yang melaporkan rugi secara terus menerus. Diduga banyak wajib pajak badan yang menggunakan skema penghindaran pajak (Putri, 2021). Berdasarkan laporan Tax Justice Network yang berjudul "The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19" menyebutkan Indonesia kehilangan penerimaan pajak yang cukup besar karena banyak wajib pajak yang melakukan praktik penghindaran pajak. Kerugian tersebut diperkirakan sebesar US\$4,86 miliar atau setara dengan Rp68,7 triliun. Diantaranya sebanyak US\$4,78 miliar atau setara dengan Rp67,6 triliun dari kerugian tersebut merupakan total penghindaran pajak perusahaan

di Indonesia. Sedangkan sisanya US\$78,83 juta atau setara dengan Rp1,1 triliun berasal dari waib pajak orang pribadi (Cobham et al., 2020). Pemerintah tidak menginginkan praktik penghindaran pajak dilakukan, tetapi bagi perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan di Indonesia berupaya untuk mempertahankan nilai labanya dengan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan hukum perpajakan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor finansial. Faktor finansial yang pertama yaitu profitabilitas yang dapat diukur dengan indikator Return On Assets (ROA). Jika tingkat profitabilitas (ROA) suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan dikenakan pajak yang besar pula, sehingga perusahaan bisa saja melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya (Safira & Suhartini, 2021). Faktor finansial selanjutnya yaitu intensitas aset tetap. Semakin besar aset tetap yang ada di perusahaan maka beban depresiasi yang melekat pada aset tetap semakin besar pula, sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan semakin kecil dan laba yang diperoleh perusahaan pun juga kecil. Dengan kata lain, besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan praktik penghindaran pajak (Adisamartha & Noviari, 2015). Faktor finansial yang terakhir yaitu pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapat keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Penelitian mengenai faktor-faktor finansial yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak telah banyak dilakukan dan mengemukakan hasil yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Safira & Suhartini (2021), Krisyadi & Andi (2021), dan Indriani & Juniarti (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhaidar, Rosalina, & Pratiwi (2021), Christian & Iskak (2021) dan Khoirunnissa & Ratnawati (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Krisyadi & Andi (2021) dan Artha (2019) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Suhaidar, Rosalina, & Pratiwi (2021), Asri & Mahfudin (2021), dan Alandes (2020) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnissa & Ratnawati (2021), Andarini (2020), dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi penelitian yang dilakukan Christian & Iskak (2021) dan Indriani & Juniarti (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beberapa hasil penelitian diatas belum dapat memberikan hasil yang sama jika dikaitkan dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini.

Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji ulang tentang pengaruh faktor-faktor finansial terhadap praktik penghindaran pajak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan secara parsial dan secara simultan terhadap penghindaran pajak di saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengaitkan dengan masalah kondisi ekonomi disaat pandemi Covid-19. Jadi, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perdagangan Besar (*Wholesale: Durable and Non Durable Goods*) yang Terdaftar di BEI Tahun 2020”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Telaah Literatur

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Tax avoidance merupakan salah satu upaya *tax planning* untuk mengurangi beban pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang masih sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku (Alandes, 2020). Dengan kata lain, *tax avoidance* adalah upaya menghindari pajak yang harus dibayarkan agar terlihat lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada. Praktik *tax avoidance* dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak yang terutang. Walaupun *tax avoidance* bersifat legal, pihak pemerintah mengharapkan itu tidak dilakukan. Karena akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah pun menyadari bahwa perusahaan berusaha untuk menghindari pajak dengan berbagai cara agar pajak yang dikenakan lebih kecil (Novriyanti & Dalam, 2020). Penghindaran pajak diukur menggunakan indikator Cash ETR (CETR), yaitu ((Fionasari et al., 2020)

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}}$$

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara pihak prinsipal (pemilik perusahaan/pemilik modal/pengambil keputusan/pemegang saham) dengan pihak *agent* (manajemen/penawar keputusan). Maksudnya, pemilik perusahaan atau pemegang saham mempercayakan pengelolaan operasi instansi kepada manajemen sehingga manajemen bertanggung jawab secara penuh atas pekerjaannya. Pada umumnya pihak *agent* lebih banyak memiliki informasi penting mengenai kondisi actual internal perusahaan secara keseluruhan dibandingkan pihak prinsipal. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan kepentingan yaitu ketidaksamaan informasi antara pihak prinsipal dengan pihak *agent*, atau biasa disebut dengan asimetri informasi (*asymmetry information*) (Silvia, 2019). Adanya *asymmetry information* akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui para prinsipal dengan tujuan untuk mencapai kepentingan mereka sendiri (*agent*) atau bisa disebut dengan tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik dilakukan oleh pihak manajemen agar manajemen mendapatkan imbalan sebesar-besarnya dari pihak prinsipal atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan dengan cara memaksimalkan laba perusahaan. Sehingga adanya tindakan oportunistik dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Silvia, 2019).

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Fritz Heider (1958), seorang psikolog dari Jerman menggagaskan teori atribusi pertama kali yaitu teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang yang mengkaji tentang ketidakseragaman antara sikap dan perilaku tersebut. Teori atribusi menurut Robbins (2017) menyatakan saat mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu disebabkan secara internal atau eksternal. Perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu karakter suatu perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban terbesar sehingga dapat menurunkan laba bagi perusahaan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pandemi Covid-19 karena dampak dari pandemi Covid-19 ini berimbas pada kegiatan usaha perusahaan tersebut dan juga masih banyak perusahaan yang

melaporkan rugi terus menerus padahal di masa pandemi Covid-19 pemerintah sudah memberikan insentif pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan (Darmawan, 2018). Salah satu indikator rasio yang mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*) yaitu (Kasmir, 2015)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap dapat mengurangi jumlah kena pajak suatu perusahaan dikarenakan intensitas aset tetap perusahaan mengilustrasikan banyaknya investasi oleh perusahaan terhadap aset tetap (Dharma & Ardiana, 2016). Menurut Mulyani (2014) intensitas aset tetap adalah bagian dimana dalam tiap aset tetap perusahaan menambahkan beban depresiasi yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan perusahaan. Jika aset tetap yang dimiliki semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil. Ini dapat dikatakan bahwa intensitas aset tetap dapat mempengaruhi jumlah kena pajak karena beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak (Dharma & Ardiana, 2016). Intensitas aset tetap diukur dengan (Krisyadi & Andi, 2021)

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya yang dapat menggambarkan prospek perkembangan dari penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Hidayat, 2018). Oktamawati (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa jika tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, maka praktik penghindaran juga ikut meningkat. Alat ukur pertumbuhan penjualan adalah (Fionasari et al., 2020).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset tetap. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Kegunaan rasio ROA bagi pihak manajemen adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Safira & Suhartini (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan menimbulkan laba perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka beban pajak akan bertambah. Hal ini membuat perusahaan bisa saja melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Mengacu dengan adanya pengaruh pandemi Covid-19 yang menyebabkan perusahaan terkena dampaknya yaitu penurunan pendapatan perusahaan sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka perlu dilakukan pengujian kembali terkait pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* di masa pandemi Covid-19.

H₁: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak aset tetap. Penelitian yang dilakukan Puspita & Febrianti (2017) menunjukkan semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut semakin besar. Beban depresiasi yang besar dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Maka dari itu, tingkat praktik *tax avoidance* menjadi rendah. Mengacu dengan adanya pengaruh pandemi Covid-19 yang menyebabkan perusahaan terkena dampaknya yaitu penurunan pendapatan perusahaan sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka perlu dilakukan pengujian kembali terkait pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* di masa pandemi Covid-19.

H₂: Terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Dewinta & Setiawan (2016), jika perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan juga meningkat. Laba perusahaan yang naik menyebabkan beban pajak jadi besar sehingga hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Mengacu dengan adanya pengaruh pandemi Covid-19 yang menyebabkan perusahaan terkena dampaknya yaitu penurunan pendapatan perusahaan sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka perlu dilakukan pengujian kembali terkait pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* di masa pandemi Covid-19.

H₃: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alandes (2020) secara simultan profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Mengacu dengan adanya pengaruh pandemi Covid-19 yang menyebabkan perusahaan terkena dampaknya yaitu penurunan pendapatan perusahaan sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka perlu dilakukan pengujian kembali terkait pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *tax avoidance* di masa pandemi Covid-19.

H₄: Terdapat pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif adalah penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti, lebih bersifat sebab dan akibat sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan atau pengaruh dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen berupa angka-angka dan analisis menggunakan pendekatan statistik. Pada penelitian ini terfokus pada pengaruh faktor-faktor finansial (profitabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan) sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependennya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 yang berjumlah 47 perusahaan.

Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive* adalah metode sampling dimana peneliti dalam pengambilan atau penentuan sampel mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel per Triwulan	Total Sampel
1.	Perusahaan Perdagangan Besar (<i>Wholesale: Durable And Non Durable Goods</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47	141
2.	Perusahaan yang tidak mempublish Laporan Keuangan secara lengkap dari Triwulan I, II, dan III Tahun 2020	(3)	(9)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian di Triwulan I, II, dan III Tahun 2020	(24)	(72)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(2)	(6)
5.	Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini:	18	54

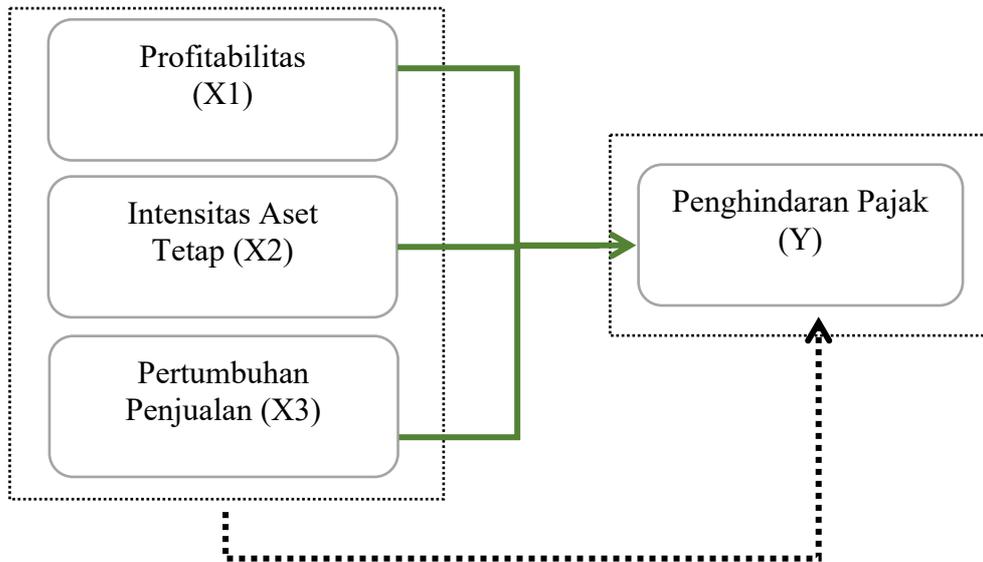
Sumber: data olah penulis (2021)

Berdasarkan table 1, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dengan periode waktu yang akan diteliti yaitu 3 triwulan. Sehingga total data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada pada perusahaan seperti data berupa laporan keuangan perusahaan triwulan I, II, dan III tahun 2020 di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sebagai subsektor perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*).

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) uji statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara umum tentang karakteristik variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi, dan varian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Nilai *Tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan uji *Glejser*.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat digunakan untuk data time series yaitu data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) uji analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui secara linear pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅= Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Intensitas Aset Tetap

X₃ = Pertumbuhan Penjualan

E = Nilai eror

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji regresi parsial (t), uji regresi simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R²).

Uji Regresi Parsial (t)

Menurut Ghozali (2016) uji regresi parsial (t) berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji regresi parsial (t) dilihat dari tabel "*Coefficient*", dengan ketentuan (1) Jika nilai signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima. (2) Jika nilai signifikan > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

Uji Regresi Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016) uji regresi simultan (F) berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan ketentuan (1) Jika nilai signifikan < 0,05 atau F hitung > F tabel maka hipotesis diterima. (2) Jika nilai signifikan > 0,05 atau F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2015) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien pangkat dua. Uji koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R² maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	,002	9,150	1,92769	2,042186
Intensitas Aset Tetap	54	,365	47,128	21,82543	17,080630
Sales Growth	54	-83,266	28,226	-12,53289	23,223812
Tax Avoidance	54	,491	98,443	25,54770	17,089614
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengujian terhadap 54 sampel tersebut menunjukkan variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,002 yaitu pada perusahaan Tunas Ridean Tbk (TURI) di triwulan I dan perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) di triwulan I dan nilai maksimum sebesar 9,150 yaitu pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) di triwulan III, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,92769 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,042186.

Selanjutnya variabel intensitas aset tetap mempunyai nilai minimum sebesar 0,365 yaitu pada perusahaan PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) di triwulan I dan nilai maksimum sebesar 47,128 yaitu pada perusahaan PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA) di triwulan III dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,82543 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 17,080630.

Variabel *sales growth* mempunyai nilai minimum sebesar -83,266 yaitu pada perusahaan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS) di triwulan I dan nilai maksimum sebesar 28,226 yaitu pada perusahaan PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) di triwulan II dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -12,53289 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 23,223812.

Terakhir, variabel *tax avoidance* mempunyai nilai minimum sebesar 0,491 yaitu pada perusahaan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS) di triwulan III dan nilai maksimum sebesar 98,443 yaitu perusahaan Multi Indocitra Tbk (MICE) di triwulan III dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,54770 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 17,089614.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	13,67018321
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,089
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan Tabel 3 yang menggunakan uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,083 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,746	1,341
	Intensitas Aset Tetap	,775	1,291
	Sales Growth	,891	1,123

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth*) menunjukkan angka *Tolerance* diatas 0,1 dan angka VIF dibawah 10,00. Nilai *Tolerance* terbesar adalah 0,891 (*sales growth*) dan terkecil adalah 0,746 (profitabilitas) yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF terbesar adalah 1,341 (profitabilitas) dan terkecil adalah 1,123 (*sales growth*) yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terdapat masalah multikolonieritas atau dengan kata lain tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,971	3,446		2,603	,012
Profitabilitas	-,682	,745	-,143	-,915	,364
Intensitas Aset Tetap	,111	,087	,194	1,265	,212
Sales Growth	,046	,060	,110	,769	,446

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan Tabel 5 yang menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada kolom Sig. bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth*) menunjukkan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Masing-masing nilai sig. variabel yaitu sebesar 0,364 pada profitabilitas, sebesar 0,212 pada intensitas aset tetap, dan sebesar 0,446 pada *sales growth*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 ^a	,360	,322	14,074315	2,086

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan Tabel 6 yang menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,086. Nilai dL dan dU untuk total sampel (N) sebanyak 54 dan k = 3 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% yaitu masing-masing sebesar 1,4464 dan 1,6800. Maka nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dU atau $1,6800 < 2,086 < 3,6800$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,876	5,068		3,724	,000
Profitabilitas	-1,003	1,096	-,120	-,915	,365
Intensitas Aset Tetap	,486	,129	,486	3,779	,000
Sales Growth	,160	,088	,217	1,812	,076

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan Tabel 7 untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom β (Betha) yaitu sebesar 18,876 untuk nilai konstanta, sebesar -1,003 untuk nilai profitabilitas, sebesar 0,486 untuk intensitas aset tetap,

dan sebesar 0,160 untuk *sales growth*. Maka dari nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda berikut.

$$\text{CETR} = 18,876 - 1,003X_1 + 0,486X_2 + 0,160X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Regresi Parsial (t)

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,876	5,068		3,724	,000
Profitabilitas	-1,003	1,096	-,120	-,915	,365
Intensitas Aset Tetap	,486	,129	,486	3,779	,000
Sales Growth	,160	,088	,217	1,812	,076

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Uji Regresi Simultan (F)

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5574,592	3	1858,197	9,381	,000 ^b
Residual	9904,317	50	198,086		
Total	15478,909	53			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi) dengan nilai F hitung sebesar $9,381 > F$ tabel 2,776. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis ke-4 (H_4) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 ^a	,360	,322	14,074315	2,086

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,360 menunjukkan bahwa 36% variabel dependen yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth*. Sementara sisanya 64% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik *tax avoidance* atau dengan kata lain hipotesis ke-1 (H_1) ditolak.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*) yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban pajaknya walaupun banyak perusahaan yang mengalami ketidakstabilan ekonomi akibat situasi pandemi Covid-19. Perusahaan juga mampu memanfaatkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu pemberian insentif pajak. Maka dari itu, hal ini tidak menunjukkan adanya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena perusahaan lebih memilih membayarkan seluruh beban pajaknya dari pada melakukan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Juniarti (2020) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthiah (2020), Novriyanti & Dalam (2020), dan Hidayat (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap praktik *tax avoidance* atau dengan kata lain hipotesis ke-2 (H_2) diterima.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*) cenderung memanfaatkan aset tetapnya untuk mengurangi beban pajak. Semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula beban penyusutan yang dihasilkan sehingga semakin besar kemungkinan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) (dalam Safira & Suhartini, 2021) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dengan pihak agen (manajemen). Pihak agen (manajemen) ingin mencapai kepentingan dirinya sendiri yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan yang dihasilkan dari aset tetap sehingga akan menimbulkan laba yang kecil yang akan berdampak pada pembayaran beban pajak. Begitu juga dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Robbins (2017) yang menjelaskan tentang karakter perusahaan dimana perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* bisa saja dikarenakan perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban terbesar sehingga dapat menurunkan laba bagi perusahaan dan juga karena adanya kondisi pandemi Covid-19 yang dinilai mampu mendorong terjadinya praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthiah (2020) dan Artha (2019), tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri & Mahfudin (2021), Alandes (2020), dan Novriyanti & Dalam (2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh intensitas aset tetap secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik *tax avoidance* atau dengan kata lain hipotesis ke-3 (H_3) ditolak.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *sales growth* perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*) tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Perusahaan masih mampu membayarkan beban pajaknya meskipun berada di tengah situasi pandemi Covid-19 dimana banyak perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup besar. Sehingga perusahaan sebisa mungkin untuk menghindari praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri & Mahfudin (2021) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan yang tinggi ataupun rendah sama-sama memiliki kewajiban dalam membayar beban pajaknya. Begitu juga dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Juniarti (2020) dan Alandes (2020) yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan menghasilkan pertumbuhan penjualan yang baik sehingga memperoleh laba yang besar dan dikenakan beban pajak yang juga besar, kondisi tersebut tidak membuat perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan tidak ingin mengambil risiko atau sanksi yang akan menghilangkan kepercayaan publik dan itu juga dapat mengganggu performa perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthiah (2020), Artha (2019), dan Hidayat (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh *sales growth* secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap praktik *tax avoidance* atau dengan kata lain hipotesis ke-4 (H₄) diterima.

Hasil pengujian ini menandakan bahwa jika profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth* secara bersama-sama mengalami peningkatan nilai maka akan mempengaruhi nilai *tax avoidance* pada perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*) yang terdaftar di BEI tahun 2020. Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) juga menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,360 atau 36% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth*. Sementara sisanya 64% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maksudnya, pengaruh dari variabel-variabel independen tersebut terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 36%, sementara sisanya yaitu sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthiah (2020), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alandes (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial, variable intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun variable profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya secara simultan, variable profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan perdagangan besar (*wholesale: durable and non durable goods*) yang terdaftar di BEI tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran peneliti adalah (1) Pihak fiskus harus meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan, agar mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. (2) Perusahaan harus bisa mempertahankan dan meningkatkan laba meskipun sedang menghadapi situasi pandemi Covid-19 agar pembayaran pajak tetap berjalan sebagaimana mestinya. (3) Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variabel independen diluar faktor-faktor finansial seperti kepemilikan konstitusional, kualitas audit, komite audit, *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan sebagainya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Selain itu juga dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia dan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang supaya lebih menangkap fenomena praktik *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.
- Alandes, T. (2020). *Pengaruh Return On Assets, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Artha, N. C. A. (2019). *Analisis Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Tax Avoidance dalam Suatu Perusahaan*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97.
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen*. Wwww.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html>
- Christian, & Iskak, J. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(2), 568–577.
- Cobham, A., Garcia-Bernardo, J., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*. Taxjustice.Net. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Darmawan, R. F. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Universitas Pasundan.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28–40.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 Edisi Delapan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19–26.
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoirunissa, O., & Ratnawati, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 38–48.
- Krisyadi, R., & Andi. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on*

- Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1541–1553.
- Muthiah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *CESJ: Center of Economic Student Journal*, 3(3).
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Putri, C. A. (2021). *Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi!* CNBCIndonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-sri-mulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi>
- Safira, A., & Suhartini, D. (2021). The Influence Of Financial Factors On Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic On Transportation Companies In Indonesia Stock Exchange. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 171–182.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaidar, Rosalina, E., & Pratiwi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum dan Selama Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1–14.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020. www.peraturan.bpk.go.id